



**MOTIVASI PEREMPUAN LANSIADALAM MENGIKUTI
KEGIATAN PONDOK PARSULUKAN DI DESA
PANGIRKIRAN KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**SANI HARAHAHAP
NIM. 14 302 00123**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN PONDOK PARSULUKAN DI DESA PANGIRKIRAN
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang
Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

SANI HARAHAH
NIM. 14 302 00123



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2018**



**MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
PONDOK PARSULUKAN DI DESA PANGIRKIRAN KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SANI HARAHAHAP
NIM. 14 302 00123**

PEMBIMBING I

**Drs.H Syahid Muazzam Pulungan, SH.
NIP. 19531207 198003 1003**

PEMBIMBING II

**Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 19880709201503 2008**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
An. Sani Harahap
Lamp : 6 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sani Harahap** yang berjudul "**Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1003

PEMBIMBING II


Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Sani Harahap
NIM : 14 302 00123
JUDUL SKRIPSI : Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halogongan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Ali Amran, S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 198003 1 003

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 03 Desember 2018
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70,75 (B)
Predikat : (*sangat memuaskan*)
IPK : 3,31

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sani Harahap
NIM : 14 302 00123
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
JudulSkripsi : **Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Utara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2018

Saya yang menyatakan,



Sani Harahap
NIM. 14 302 00123



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagi Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sani Harahap
Nim : 14 302 00123
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Desember 2018

Saya yang Menyatakan



Sani Harahap

NIM. 14 302 00123



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 1548/In./F.4c/PP.00.17/12/2018

**Skripsi Berjudul : Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan
Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan
Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis Oleh : Sani Harahap

NIM : 14 302 00123

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 20 Desember 2018
Dekan


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**. sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H Syahid Muammar Pulungan, SH, sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I. sebagai pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Anhar, M.A. Bapak Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
3. Bapak Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq,

S.Ag.M.A, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H.Agus Salim Lubis, M.Ag, sebagai Wakil Dekan Admin Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

4. Ibu Maslina Daulay, M.A, sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai.
6. Ayahanda Sutan Keamanan Harahap dan Ibunda Rodiah Siregar tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Abanganda Indra Halomoan Harahap, Sorip Harahap, Ilyas Harahap dan kakak tercinta Masna Hany Harahap, Rohima Siregar mereka adalah keluarga yang sangat peneliti cintai dan sayangi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Sahabat-sabatku yang selalu menjadi motivator Saripa Siregar, Afridinia Rambe, Ade Ito, Ade Irma, Robiah, Iska Noveri, Helmi Aprita, Nurul Ansyani. Serta rekan-rekan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis.
9. Serta kepada kost uwak Lubis (Nus Hasanah, Lilia Noura, Deby, Nunung, Ilmy, Arma dan Lasdianni Siregar.) yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, Desember 2018

Peneliti



Sani Harahap

NIM. 14 302 00123

ABSTRAK

Nama : Sani Harahap

Nim : 1430200123

Judul Skripsi : Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang penelitian ini adalah tentang lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan timbulnya kesadaran dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan, mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk memperdalam Ilmu agama sebagai bekal di akhirat nanti, dengan usia mereka yang sudah tua mereka hendaknya beristirahat dan lebih fokus kepada urusan akhirat supaya mereka bahagia di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, apa faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan kendala yang dihadapi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber penelitian ini adalah perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan yang berjumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ada dua yaitu: pertama, dorongan dari dalam individu (faktor *intrinsik*) yang meliputi: kemauan diri sendiri lansia, kesadaran di hari tua. Dorongan dari luar diri individu (faktor *ekstrinsik*) yaitu: keluarga, teman sebaya lansia. Kondisi keberagamaan lansia yang semakin meningkat dari yang sebelumnya, baik dalam bacaan shalat, pengetahuan keagamaan, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, puasa senin kamis, shalat sunnah/dhuha, tahajjud dan *syuluk*. Faktor yang mempengaruhi motivasi lansia perempuan dalam mengikuti pondok parsulukan yaitu: cita-cita, kondisi, kondisi lingkungan. Dan kendala yang dihadapi lansia perempuan adalah dengan menurunnya kondisi kesehatan lansia, maka inilah kendala yang dihadapi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. RumusanMasalah	10
E. TujuanPenelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. SistematikaPenelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Motivasi.....	14
a. Pengertian Motivasi	14
b. Teori Motivasi	16
c. Macam-Macam Motivasi	18
d. Fungsi Motivasi.....	19
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	20
f. Pandangan Islam Tentang Motivasi.....	21
2. Usia Lanjut.....	22
a. Pengertian Usia Lanjut.....	22
b. Ciri-Ciri Keagamaan Pada Usia Lanjut.....	22
c. Kebutuhan Usia Lanjut.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpul Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Pondok Parsulukan	41
2. Batas-Batas Wilayah	42
3. Visi, Misi, Tujuan	43
4. Sarana dan Prasarana	44
B. Temuan Khusus.....	
1. Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok SSParsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	
3. Kendala Yang Dihadapi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara.....	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran-Saran	

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sarana dan Prasarana	44
Tabel 2	: Daftar Nama-Nama Lansia	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, karena kemajuan dan kemunduran ummat Islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah dan memberikan petunjuk yang benar dalam membimbing kehidupannya. Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, Islam juga agama yang membawa ummatnya untuk berpikir rasional yang ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.¹

Setiap ummat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran atau syariat Islam kepada ummat manusia, firman Allah dalam Al- Qur'an surah Al- Imran :110 yang berbunyi:

Artinya: Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa seluruh ummat Muhammad yang ditampakkan sejak adam hingga ahir zaman yang di nilai baik oleh dengan nilai ilahiyah dan yang bertentangan dengan nilai luhur dan menggunakan kekuatan

¹Didin Hafidhuddi, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 76

²Tim Penyusun Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 64.

iman dan taqwa dan mengamalkan tuntunan-Nya sebagian ummat, yakni keluar dari ketaatan kepada tuntunan Allah SWT.³

Motivasi spiritual, yaitu dorongan yang berhubungan dengan aspek spiritual dalam diri manusia selalu ada, seperti dorongan untuk beragama, yaitu berpegang teguh pada ketakwaan, mencintai kebaikan, kebenaran dan keadilan, serta benci terhadap kejahatan, kebatilan, dan kezhaliman.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum 30: 30

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya menghadap diri kepada Allah dengan lurus yang telah menciptakan manusia, tidak seseorang pun yang dapat menjadikan seorang anak pada fitrah yang buruk, Allah yang telah menciptakan manusia atas fitrah itu.⁶

Motivasi fisiologi yaitu motivasi fitrah yang berkaitan dengan kebutuhan tubuh dan fisik yang berfungsi mengarahkan perilaku seseorang dalam mencapai target yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dan memberikan kehidupan kepada seluruh mahluknya, telah terpenuhi dengan memberikan karakteristik dan

³M.QuraishShihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: LenteraHati, 2002), hlm. 221-223.

⁴Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Al- Qur'an* (jakarta: pustaka azzam, 2006), hlm. 35.

⁵Tim Penyusun Al-Qur'an Dan TerjemahanDepartemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 407.

⁶M.QuraishShihab, *Op.Cit.*, hlm.208-211.

sifat-sifat khusus sehingga mereka bisa melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah.⁷

Agama dan manusia adalah kenyataannya bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan yakni agama adalah kebutuhan manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Oleh karenanya ketika datang wahyu tuhan yang menyeru manusia agar beragama maka seruan tersebut memang amat sejalan dengan fitrahnya itu adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia tersebut dapat pula dianalisis dari istilah *insan* yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan manusia, bahwa manusia adalah manusia yang menerima pelajaran dari tuhan tentang apa yang tidak diketahinya.⁸

Lansia adalah usia lanjut yang tidak dewasa lagi lansia dikatan periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Dalam ilmu *gerontology*(ilmu yang mempelajari tentang usia lanjut) lanjut usia dibagi menjadi dua golongan yaitu “*young old*(65-74) dan *old-old* (75-80 tahun). Usia lanjut di atas 65 tahun, manusia mengdapi sejumlah permasalahanbaik dari segi fisik, aktivitas, kesehatan, ekonomi dan lingkungan sosial.⁹ Maka dari permasalahan tersebut lansia harus lebih diperhatikan dan dilindungi. Terdapat berbagai macam alasan lain yang mendasari seseorang untuk mengikuti parsulukan, misalnya atas

⁷Muhammad Utsman Najati, *Op. Cit.*, hlm. 19-20.

⁸Abuddin Nata, *Metodologistudi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2002), hlm. 16-17.

⁹Zul Saam dan Sriwahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 53.

anjuran dari keluarga, teman ataupun lingkungan sosialnya serta keinginan dari diri sendiri.

Parsulukan adalah tempat pengajaran agama Islam kepada jama'ah lansia dengan menanamkan norma agama melalui dakwah. Parsulukan berarti tempat belajar yang menyangkut dengan hal-hal keagamaan. Salah satu pondok parsulukan yang terdapat di Kecamatan Halongonan adalah pondok parsulukan di Desa Pangirkiran. Parsulukan desa Pangirkiran berada di Hutaimbaru jalan Lintas Sipiongot Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara. Pondok parsulukan di Desa Pangirkiran sudah berdiri selama 6 Tahun (mulai dari sejak tahun 2013) sampai sekarang. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan semakin bertambah setiap tahunnya, dan pondok parsulukan yang berada di Desa Pangirkiran ini merupakan pondok yang paling muda diantara pondok yang berada di Kecamatan Halongonan.

Parsulukan tersebut menampung 59 lansia, yang dimana lansia Perempuan berjumlah 55 orang dan lansia laki-laki hanya 4 orang, lansia laki-laki tersebut tidak aktif lagi dalam mengikuti kegiatan parsulukan. Oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan kepada lansia perempuan saja. Fasilitas yang terdapat di parsulukan tersebut terdiri dari 60 pondok, pemandian umum dan mesjid. Para

lansia dilatih dan diajarkan berbagai macam ibadah dan amalan dengan metode ceramah dan praktek-praktek ibadah muslim lainnya.¹⁰

Pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan sejak kecil akan mengakar kuat pada diri pribadi seseorang, sehingga dalam menapak hari tua atau lansia dapat merasakan ketentraman batin meskipun kondisi fisik maupun psikis mereka telah menurun. Namun di parsulukan pondok Pangirkiran banyak terdapat lansia perempuan yang belum bagus bacaan Al-Qur'an dan minimnyapemahaman terhadap agama Islam. Dengan itu mereka ingin memperdalam kajian tentang agama Islam dan memperbaiki ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Dengan beribadah kepada Allah SWT lansia akan merasa tenang dan berserah diri kepada Allah SWT dalam menanti ajalnya.

Banyak lansia yang mengalami penurunan kesehatan baik secara fisik maupun secara mental sehingga jiwanya mudah goncang. Kecemasan, rasa putus asa, emosi, mudah marah, sedih dan lain sebagainya adalah gejala dan permasalahan yang dihadapi para lansia.¹¹ Keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan ketaatan beragama agar dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan serta kedamaian. Segala permasalahan yang dihadapi lansia perlu dikaji penanganannya agar mereka dapat merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Salah satu usaha yang dilakukan pondok

¹⁰ *Observasi* di Pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Januari 2018.

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Wali Perss, 2012), hlm. 70.

parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan adalah membangun rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam bathin mereka lebih tenang dan tentram.

Sikap keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kemantapan, mulai muncul pengakuan terhadap kehidupan akhirat, dan timbul rasa takut kepada kematian dan berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan akhirat.¹² Begitu juga para lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran. Adapun jenis kegiatan keagamaan pada parsulukan tersebut seperti pengajian, mendengarkan ceramah, puasaseninkamis, *syuluk* dan *bertawazu*.

Selain dari pada kegiatan keagamaan tersebut pondok ini juga menyediakan adanya kegiatan bersyuluk, dalam bersyuluk ini dilakukan hanya dua kali setahun pada bulan Rabiul Awal/maulid nabi dan bulan Dzulhijjah dalam tenggang waktunya hanya 10 hari mengikuti syuluk, dalam mengikuti kegiatan ini syuluk ini ada larangan yang tidak boleh di makan, termasuk makanan daging dan yang berdarahsebab ini dapat menyebabkan malas dan ngantuk dalam berzikir. Mengikuti syuluk juga ada adab-adab yang harus diketahui sampai selesai syuluk, dengan niat yang ikhlas tidak ada paksaan dari orang lain, menjaga wuhdu, shalat sunnah dua rakaat, tidak boleh berbicara dengan orang lain kecuali sangat diperlukan, selalu shalat berjamaah, selalu bertaubat dalam dalam hati dan mengamalkan zikir yang telah ditetapkan.

¹²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 113-114.

Bersyuluk berarti bukan mengasingkan diri, bersyuluk adalah menjalankan agama sebagaimana awal mulanya dengan iman, islam, dan ihsan. Secara sederhana bersyuluk dikatakan dengan ber- *thariqah* yang dilakukan adalah setiap saat berusaha untuk menjaga dan menghadapkan hatinya kepada Allah tanpa pernah berhenti sesaat pun. Dasar amalannya adalah Al-Qur'an demikian pula amalan-amalan dalam syuluk, sebagian orang ingin memahami makna hidup jadi Al-Qur'an lah senantiasa ada dalam bimbingan Allah setiap saat.

Selain dari pada kegiatan keagamaan, parsulukan itu juga menyediakan lahan untuk kegiatan bercocok tanam seperti menanam sayur-sayuran guna dikonsumsi sehari-hari. Dalam aktivitas perempuan lansia di parsulukan ada khusus seorang ustadz yang bertempat tinggal di parsulukan, yang menyampaikan materi-materi berupa ilmu fiqih, tauhid, ilmu tashawuf dan segala yang berkaitan dengan ilmu akhirat, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh lansia tersebut.

Lansia yang berada di pondok parsulukan Desa Pangirkiran ini mengalami suatu perubahan di dalam hidupnya, salah satunya lansia sudah mengetahui bagaimana tata cara sholat yang benar, puasa senin kamis sudah terlaksana, kehidupan lansia sudah terarah menjadi lebih baik. Disana lansia juga bertemu dengan teman sebayanya yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tentang

MOTIVASI PEREMPUAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PONDOK PARSULUKAN DI DESA PANGIRKIRAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, tenaga maka peneliti hanya meneliti pada aspek motivasi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di desaPangirkiran.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi asal kata motif yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan motivasi yaitu dorongan yang timbul padadiri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu.¹³

Motivasi adalah suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku manusia yang terarah pada suatu tujuan.¹⁴ Maka motivasi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah dorongan para lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran.

¹³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 244.

¹⁴ Faizah Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Madia, 2006), hlm. 107.

2. Lansia

Lansia merupakan usia tua dan periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisaran usia 60 sampai 70 dan usia lanjut yang mulai pada usia 70 sampai akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia 60 biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia 70 seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan pada masa mudanya.¹⁵

Dewasa ini ilmuwan sosial yang memiliki spesialisasi dalam mempelajari proses penuaan membagi tiga kelompok lansia, "lansia muda, lansia tua dan lansia tertua, secara kronologis lansia muda merujuk pada orang berusia 65-74 tahun tahun yang biasanya masih aktif, sehat dan masih kuat. Lansia tua berusia antara 75-84 dan lansia tertua berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan rentang serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.¹⁶

Usia lanjut dimulai pada usia 65 tahun ke atas. Pada masa tua atau masa lansia ini terjadi beberapa perubahan yang terlihat yakni, perubahan

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 380.

¹⁶Brian Marswendy yang diterjemah dari buku *Human Deploment*, oleh Papalia Olds Feldman, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

fisik, kemampuan indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.¹⁷Usia di atas 65 tahun sudah mengalami permasalahan baik dari segi fisik, aktivitas, kesehatan dan lingkungan sosial masa ini disebut dengan lansia.¹⁸Lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia 65-80 tahun fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup lansia.

3. Pondok/parsulukan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pondok pada dasarnya merupakan sebuah bangunan yang berpetak-petak yang ber dinding bilik dan beratap rumbia (untuk tempat tinggal) sebagai bentuk sarana menuntut ilmu agama Islam. Pondok secara bahasa artinya asrama atau tempat mengaji, belajar agama Islam.¹⁹ Pondok yang sederhana hanya terdiri dari ruangan yang besar yang didiami bersama, yang dihubungkan oleh pintu-pintu. Disebelah kiri kanan gang yang terdapat kamar-kamar kecil dengan pintunya sempit, sehingga untuk memasuki kamar itu orang-orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil-kecil, dan di dalamnya sangat sederhana. Pondok parsulukan yang dimaksud penelitian ini adalah tempat tinggal lansia untuk melanjutkan kehidupannya dengan tujuan untuk memperdalam

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 80 .

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, hlm. 60.

¹⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 888.

keimanan dan ketaatan beragama Islam, sehingga menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa kendala yang dihadapi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Pangirkiran khususnya kepada para lansia agar dapat memahami dalam mengikuti parsulukan di pondok tersebut, dan memberikan pemikiran kepada lansia pondok Pangirkiran khususnya kepada pihak-pihak yang khusus dalam menangani masalah mengenai penanganan pada lansia.
- b. Bahan pertimbangan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa pangirkiran Kecamatan Halongona Kabupaten Padang Lawas Utara.

- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling Islam (S. Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih sistematis dan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yaitu motivasi, pengertian motivasi, teori motivasi, macam-macam motivasi fungsi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pandangan Islam tentang motivasi, pengertian lansia, ciri-ciri lansia, kebutuhan lansia.

Bab III, metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari temuan peneliti terkait dengan motivasi perempuan lansia mengikuti kegiatan pondok parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenisnya yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan atau membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkahlaku. Kemampuan adalah tenaga kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha keinginan adalah suatu harapan kemauan atau dorongan untuk mencapai sesuatu.¹

Diantara hal-hal yang disepakati oleh ahli psikologi adalah bahwa manusia tidak mengerjakan sesuatu aktivitas kecuali ada tujuan di balik pekerjaan yang dikerjakannya yang ingin dicapainya dengan perbuatan itu dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang.² Jadi motivasi seseorang itulah yang membimbingnya kearah tujuan-tujuannya.

Buku-buku psikologis penuh dengan pembicaraan-pembicaraan tentang motivasi dan pembagiannya dimana beberapa ahli psikologis berbicara tentang motivasi utama yang bersembunyi di belakang aktivitas

¹Abdul Mujibdan JusufMudzakir, *Op. Cit.*, hlm. 243.

²HasanLanggulung, *Teori-TeoriKesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm.

seseorang.³Pendapat lain adalah motivasi untuk perwujudan diri, sedangkan orang-orang lain pula berbicara tentang pemeliharaan diri dan perbaikan. Sedangkan pendapat ketiga berkata adalah motivasi kepada penghargaan diri, maksud dari masing-masing tersebut tujuannya sama.

Sebagian ahli psikologi membagi motivasi manusia ke dalam tiga bagian:

- 1) Motivasi biologis yaitu yang menyatakan bentuk-bentuk primer atau yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari keperluan tertentu seperti, lapar, dahaga, letih, dan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkahlaku.
- 2) Emosi yaitu seperti rasa takut, marah, gembira, dancinta. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan dalam yang mendorong seseorang untuk mengerjakan tingkahlaku tertentu. Emosi berbeda dengan motivasi biologis yang tidak secara langsung berhubungan dengan keperluan-keperluan organik dan keadaan jaringan tubuh. Dia lebih banyak bergantung dan berkaitan dengan perangsang-perangsang luar, oleh sebab itu lebih luas beraneka ragam dari motivasi biologis.
- 3) Nilai-nilai dan minat seperti seseorang bekerja sebagai motivasi-motivasi yang mendorong seseorang membuat tingkahlaku sesuai dengan nilai-nilai dan minat dimilikinya. Sudah tentu seseorang yang beragama terdorong oleh nilai-nilai yang dimilikinya.⁴

Motivasi menurut Allport dalam buku Jess Feis/Gregori J. Feis meyakini bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakannya dari pada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya.⁵Maka adapun

³*Ibid.*, hlm. 53.

⁴*Ibid.*, hlm. 58.

⁵Jess Feis/Gregori J. Feis, *Teori-Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.

motivasi seseorang itu ialah karena mereka mempunyai pengetahuan dan alasan mengapa mereka melakukannya.

Perilaku orang dewasa bersifat reaktif maupun proaktif, dan sebuah teori motivasi yang kuat harus dapat menjelaskan keduanya. Allport percaya bahwa teori kepribadian yang memiliki kegunaan dan manusia tidak hanya beraksi pada lingkungan, tetapi membentuk pula lingkungannya.⁶

Fenomenologi adalah memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fenomenologo tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sudah diteliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Para fenomenologi percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain dan pengertian pengalaman kitalah membentuk kenyataan.⁷

Jadi jika dilihat dari fenomena yang terjadi di pondok parsulukan di Desa pangirkiran yaitu bahwasanya dorongan lansia yang mengikuti parsulukan tersebut sangat kuat untuk meperdalam keagamaan dalam diri lansia sehingga dalm menapak di hari tua mereka bisa merasakan

⁶*Ibid.*, hlm. 92.

⁷LeXy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

ketentraman bathin meskipun kondisi fisik mereka menurun. Namun di pondok parsulukan tersebut terdapat lansia yang belum bagus bacaan Al-Qur'annya dan minimnya pengetahuan terhadap keagamaan. Sikap keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kemantapan, mulai muncul pengakuan terhadap kehidupan akhirat dan timbul rasa takut kepada kematian, keadaan tersebut hanya dapat ditangani melalui pembinaan ketaatan beragama agar dapat merasakan ketentraman dan kabahagiaan serta kedamaian.

b. Teori Motivasi

1. *Drive theory*

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu pendorong kekuatan terhadap suatu arah bahwa ada sesuatu di luar dirinya yang memiliki kekuatan melebihi kekuatan manusia itu sendiri. Misalnya suatu daya pendorong bagi lansia yang mengikuti pondok parsulukan.

2. Teori kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan tersebut inheren manusia

untuk mengembangkan diri pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun psikis.⁸

Para ahli psikologi menempatkan motivasi adalah penentu bagi kegiatan hidup individu dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Menurut Sigmund Freud berpendapat bahwa dasar motivasi tingkah laku manusia adalah insting (naluri).⁹

Menurut Abraham Maslow seorang tokoh psikologi humanistik yang berpendapat bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama tidak berubah dan berasal dari naluri. Kebutuhan mulai dari biologis dan psikologis yang sangat penting bila kebutuhan dasar terpenuhi.¹⁰

c. Macam-macam Motivasi

Motivasi itu bermacam-macam. Ditinjau dari pihak yang menggerakkan motivasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 2) Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang telah berfungsi dengan diri sendirinya yang berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa ada dorongan atau rangsangan dari pihak luar. Misalnya lansia yang ingin tinggal di pondok tersebut atas kemauan diri sendiri tanpa ada dorongan dari luar untuk mengikuti kegiatan syuluk.

⁸Zakiah Darajat, *Psikologi dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 45.

⁹Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hlm. 107.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 108.

- 3) Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi yang berfungsi karena adanya dorongan dari pihak luar atau orang lain. Misalnya lansia yang ingin tinggal di pondok parsulukan karena adanya dorongan dari keluarga, masyarakat ataupun lingkungan sekitar.¹¹

d. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut

Sardiman yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.¹²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu:

¹¹Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51-52.

¹²Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

1) Cita-cita

Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan menimbulkan perkembangan akal, moral, kemauan dan nilai-nilai kehidupan. Dari segi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kondisi

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi. Misalnya jika seorang lansia sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya mendengarkan ceramah sebaliknya seseorang yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani seseorang akan berpengaruh pada motivasinya.

3) Kondisi lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang

paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita.¹³

f. Pandangan Islam tentang Motivasi

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara *eksplisit* maupun *implisit* menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan memberikankenikmatan.¹⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah 58-11 yang berbunyi :

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa dorongan untuk mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentuk senyawa unsur *ruhiy* dan *jism*. Dimensi jism yang statis dihiasi dimensi ruhiy melahirkan sebuah unsue dinamika, dinamika diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam

¹³Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 144-146.

¹⁴AbdulRahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 141-144.

¹⁵Tim Penyusun Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 423.

aspek pengetahuan bahkan pada aktualisasi diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.¹⁶

Dorongan beragama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadian manusia. Dalam relung jiwanya manusia merasakan adanya dorongan untuk mencari dan memikirkan siapa sang penciptanya dan pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah-Nya dan meminta pertolongan kepada-Nya.

2. Usia Lanjut

a. Pengertian usia lanjut

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, Usia lanjut diatas 65 tahun manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan.¹⁷ Dan akan menyebabkan mereka kehilangan semangat.

Mengenai kehidupan keagamaan pada lansia, William James, berpendapat bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat pada lansia.¹⁸

b. Ciri-ciri keagamaan pada lansia

¹⁶*Ibid.*, hlm. 145.

¹⁷Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.*, hlm. 85

¹⁸*Ibid.*, hlm. 86.

- 1) Kehidupan keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kematapan.
- 2) Mendapatkan kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- 3) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 4) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antara sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- 5) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan lansia.
- 6) Perasaan takut kepada kematian berdampak padapeningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan adanya kehidupan abadi (akhirat).¹⁹

Lansia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan. Tahap lansia adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya.²⁰

Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan *degeneratef* pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan *regenerative* yang terbatas mereka lebih rentang terhadap penyakit, dibandingkan orang dewasa lain.²¹

Manusia dalam hidupnya, selalu ingin mendapatkan dan menikmati ketentraman bathin, ketenangan hidup dan kebahagiaan diri. Hal tersebut merupakan tuntunan fisik maupun psikis, dan manusia selalu berusaha mencarinya. Berbagai hambatan yang terjadi dalam hidup manusia merupakan problema-problema

¹⁹Heni Narendrany Hidayati, *Psikologi Agama* (Jakarta: UIN Jakarta Perss, 2007), hlm. 133.

²⁰*Ibid.*, hlm. 134.

²¹AliahB. PurwakanianHasan, *PsikologiPerkembanganIslami*(Jakarta: PT Raja GrapindoPersada, 2006), hlm. 117.

kehidupan, sehingga banyak manusia yang tidak sanggup menghadapi dan menyelesaikan problema-problema itu dan akhirnya mengalami reaksi-reaksi fisiologis dan psikologis seperti makan tidak enak, dan tidur tidak nyenyak, malas, sulit berkonsentrasi, sulit bersosialisasi, mudah marah, cemas, gelisah, takut, merasa tidak puas dan merasa daya pikirannya menurun, hal inilah yang biasanya dialami oleh para lansia. Sepanjang rentang kehidupan seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Dalam psikologi perkembangan disebut bahwa dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah diinggapi segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lansia.²²

Menurut Sarlito Wirawan Sarwonobahwa pada masa lansia maka seseorang akan merasakan kehilangan kesibukan sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi. Anak-anak mulai menikah dan meninggalkan rumah, badan mulai lemah dan kondisi menurun dan mudah diinggapi penyakit.²³

Ajaran Islam memberikan perhatian khusus pada lansia. Kewajiban anak pada orang tuanya menempati urutan kedua setelah larangan mensekutukan Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Al-Isra': 23-24 menyatakan:

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan supaya jangan menyembah selain dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya. Salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai umur lanjut dalam pemeliharaanmu. Maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Dan

²²*Ibid.*, hlm. 118.

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm.35.

rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: wai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil.”(Q.S Al- Isra’ 17: 23-24)²⁴

Ayat di atas menjelaskan Tuhanmu telah menetapkan agar kalian tidak menyembah kecuali kepada-Nya dan berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Apabila keduanya atau salah satunya dalam keadaan lemah atau berusia lanjut, maka janganlah kamu bantah ucapan dan sikap mereka dengan suara yang menunjukkan marah. Dan jangan sekali-kali kamu menghardik keduanya. Akan tetapi berkatalah kepada keduanya dengan perkataan yang baik, lembut dan penuh dengan kebaikan serta penghormatan kepada keduanya.²⁵ Jadi Allah menyuruh ummatnya untuk menyembah kepada-Nya dan berbakti kepada kedua orangtua tidak boleh mengatakan perkataan yang kasar kepada kedua orangtua.

Masa lansia adalah masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak-anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang, namun tidak semua lansia mendapatkannya.²⁶ Berbagai persoalan hidup yang menimpa lansia sepanjang hayatnya seperti merasa dirinya tidak

²⁴Tim Penyusun Al-Qur’an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 284.

²⁵M. Qurais Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 60.

²⁶Akhmadi, “Permasalahan Lanjut Usia”, <http://www.G:326-permasalahan-lanjut-usia-lansia.html>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 10.20 wib

berguna, kurang mendapat perhatian, merasa diasingkan, sehingga mereka berpikir bahwa dirinya tidak ada gunanya lagi dan hanya menjadi beban.²⁷

Sebagian lansia juga terusbekerja ataumelakukan pekerjaansecarasuk arela. Lansia cenderung lebihpuas dengan pekerjaan mereka dan lebih berkomitmendibanding orang yang lebih muda. Dan emosilebih positif tidak negative padamasalansia, tetapi kepribadiandapat mengubah pola.²⁸

William James menyatakan sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin yaitu sebagai berikut: bahwa kehidupan keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat di usia tua, ketika gejala seks sudah berakhir, kecenderungan hilangnya identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya akan datang kematian. Sehingga meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan, mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh. Dengan realitas maka pada masa tua seseorang lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkatkan amal ibadahnya. Karena pada masa tua apalagi yang mau dicari kecuali bekal akhirat nanti.²⁹

Secara garis besar ciri-ciri keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian. Perasaan takutnya pada kematian ini berdampak kepada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan kepada kehidupan abadi (akhirat).

²⁷Aliah B. Purwakania Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 120.

²⁸Papalia Olds Feldman, *Human Deployment* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 442.

²⁹Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 111-112.

Sikap keagamaan pada lansia sering menduga bahwa lansia adalah orang yang sudah memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah. Dimana nilai-nilai agama sudah dapat dijadikan mereka sebagai pedoman hidup dan sikap keberagamaan akan dipertahankan sebagai identitas mereka.³⁰Jadi minat beragama pada lansia sangat besar dan sudah cenderung meningkat agama yang baik.

c. Kebutuhan Lansia

Dalam pemenuhan kebutuhan lansia yang harus diketahui sehingga kebutuhan lansia itu sendiri dapat dibagi menjadi:

a) Kebutuhan spiritual

Dalam pencapaian tahap lansia akan lebih dekat dengan agama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingginya level seperti dalam hal kepuasan dalam hidup, harga diri dan optimisme. Kebutuhan spiritual berpengaruh besar terhadap ketenangan bathin para lansia begitu juga dalam hal kesehatan fisik maupun mental.

b) Kebutuhan psikologis

Kemampuan lansia untuk menghadapi tekanan akibat perubahan fisik maupun sosial psikologis yang dialaminya dan kemampuan untuk mencapai keselarasan antara tuntutan dari lingkungan sehingga memenuhi kebutuhan tanpa menimbulkan masalah baru.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

³⁰HeniNahendran, *Op.Cit.*, hlm. 134.

³¹<http://dosenpsikologi.Com-PsikologiLansia> diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 10.30 wib.

1. Samsir Nasution,(Skripsi) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan jurusan KPI tahun 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang mengangkat judul “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan PadangsidimpuanHutaimbaru” peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif hasil penelitiannya yaitu memaparkan tentang apa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi *instrinsik* yaitu dorongan ingin belajar ilmu agama, untuk memperbaiki ibadah yang dianggap selama ini benar. Sedangkan *ekstrinsiknya* yaitu untuk menjalin *ukhwah*, ajakan teman, dan ustadznya bijak dalam mengelola pengajian.³²

Skripsi yang dibuat oleh Samsir Nasution mempunyai relevansi bahwa sama-sama membahas tentang motivasi. Namun perbedaannya saudara Samsir Nasution hanya tentang motivasi masyarakat mengikuti pengajian di mesjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Sedangkan peneliti tentang motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran dan hanya fokus pada kegiatan keagamaan dan syuluknya.

2. Lies Afrianti Hsb, (Skripsi) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan KPI Tahun 2015, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mengangkat judul

³² Samsir Nasution, “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru” (Skripsi, KPI IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 37.

“Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah SorikMarapi” peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis taklim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Kesimpulannya dipengaruhi dua faktor. 1) faktor dalam diri individu yaitu kesadaran minat, keinginan dan kebutuhan. 2) faktor dari luar diri yaitu ekonomi berupa dana atau iuran yang dikeluarkan tidak memberatkan anggota, transportasi yang mudah dijangkau.³³

Skripsi yang dibuat oleh Lies Afrianti Hsb mempunyai relevansi bahwa sama-sama membahas tentang motivasi. Namun perbedaannya saudari Lies Afrianti hanya tentang motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah SorikMarapi, sedangkan peneliti tentang motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran dan hanya fokus pada kegiatan keagamaan dan syuluknya.

³³Lies Afrianti Hsb, “Motivasi Ibu- Ibu Rumah Tangga untuk Mengikuti Kegiatan Mejelis Taklim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi” (Skripsi, KPI IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 39.sssss

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangirkiran Kec. Halongonan ibu kotanya Hutaimbaru Kab. Paluta ibu kotanya Gunung Tua. Letak Desa Hutaimbaru dari Ibu Kota Paluta yaitu Gunung Tua \pm 11 KM. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang motivasi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan yang mengikuti pondok parsulukan di Desa pangirkiran ini setiap tahunnya bertambah mengalami perkembangan yang baik serta pondok yang paling muda usianya di antara pondok parsulukan yang berada di Kecamatan Halongonan. Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang dekat dari tempat tinggal peneliti sehingga mudah memperoleh informasi dan data.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara pada bulan Desember tahun 2017 sampai bulan Desember Tahun 2018. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat dalam lampiran.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.¹

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabelgejala atau keadaan.² Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

¹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), cet ke VII, hlm. 234.

³Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63.

Sedangkan ditinjau dari lokasi penelitiannya, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif lapangan yakni menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami seperti apa motivasi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto informan penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang gerak dan respon sesuatu.⁵ Adapun informan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: lansia, ustadz, teman sebaya lansia dan keluarga lansia yang berada di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁴Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 248.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 10.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti.⁶

Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah lansia perempuan yang mengikuti kegiatan parsulukan yang berusia 65-80 tahun yang berjumlah 16 orang. Karena usia inilah yang lebih aktif dan lebih tekun dalam mengikuti kegiatan pondok parsyulukan.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu: ustadz, teman sebaya lansia, yang berada di pondok

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 300.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

⁸*Ibid.*, hlm. 63.

parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencacatan-pencacatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak diobservasi disebut terobservasi (*observe*).¹⁰ Menurut Sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi (*participant observation*) observasi terus terang atau tersamar dan observasi takterstruktur. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu observasi non partisipan, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, observasi ini digunakan untuk mengetahui

⁹SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPratek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 133.

¹⁰SutrisnoHadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 249.

secara langsung tentang motivasi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksud untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.¹² Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber.¹³

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ditujukan kepada lansia, ustadz, teman sebaya lansia yang berada di pondok Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.

¹²Burhan Bungin Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

¹³Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan motivasi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok persulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.¹⁵ Secara umum proses analisis datanya mencakup :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

¹⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 152.

¹⁵Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 249.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁷

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

¹⁶Sugiyono *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

¹⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 126.

- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh para lansia terhadap motivasi para lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara kepada para lansia yang mengikuti parsulukan.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang pondok parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Sejarah singkat berdirinya pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pondok parsulukan ini merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian nilai-nilai Islam yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia untuk memperoleh kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Berdirinya pondok parsulukan ini merupakan suatu wujud dan cita-cita ayah H. TammaHasibuan yang sudah almarhum yaitu H. Borotan Hasibuan, agar di hari tuanya bisa mendekatkan diri kepada Allah.¹

Melalui pemahaman-pemahaman keagamaan agar bisa memberikan kesejukan hati, ketenangan dari Allah SWT, kebahagiaan dunia dan akhirat,

¹Wawancara, H. Tamma Hasibuan, pimpinan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 05 Juni 2018.

serta merupakan suatu amal bagi ayah H. Tamma hasibuan yang sudah almarhum H. Borotan Hasibuan bisa memberikan tempat ajaran keagamaan kepada lansia yang membutuhkan walaupun sekarang ayah saya sudah tiada mendahului kami menghadap Allah Yang Maha Kuasa, mudah-mudahan ayah saya tenang di alam sana. Pondok parsulukan Desa Pangirkiran didirikan pada tanggal 10 Oktober 2013 oleh bapak almarhum H. Borotan Hasibuan dan digantikan oleh anaknya H. Tamma Hasibuan yang berlokasi di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.²

2. Batas-Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rondaman Siburegar Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Sebelah utara berbatasan Desa Balimbing Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kebun sawit.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan.

²Wawancara, H. Tamma Hasibuan, pimpinan pondok parsulukan di Desa Pangirkira Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 05 Juni 2018.

3. Visi, Misi dan Tujuan pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Visi pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah “menanamkan norma agama melalui dakwah membimbing dan membina kehidupan lansia dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat.”
 - b. Misi pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - 1) Menyediakan tempat tinggal yang layak untuk beribadah bagi lansia agar memiliki pengetahuan keagamaan dan aqidah yang baik.
 - 2) Membina dan menanamkan silaturahmi sesama lansia sehingga kehidupan sosial menjadi baik dan timbul rasa kasih sayang terhadap para lansia.
 - c. Tujuan pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padan Lawas Utara .
 - 1) Membina lansia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui bimbingan kegiatan bimbingan keagamaan (parsulukan).
 - 2) Mengadakan tabligh dan dakwah agar lansia berkepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia kepada Allah SWT.³

³Wawancara, Ahir Harahap, ustadz pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 09 Juni 2018.

4. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum di pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴

Tabel I

Sarana dan Prasarana di Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran

No	Fasilitas/sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Pondok/tempat tinggal	60
2.	Mesjid	1
3.	Pemandian umum	1
4.	Sumur sebagai sumber air	2
5.	Kedai	1

5. Peserta lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun nama-namanya sebagai berikut:

⁴*observasi* peneliti di tempat pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 09 Juni 2018.

Tabel II
Daftar Nama-Nama Lansia Yang Mengikuti Kegiatan Pondok
Parsulukan di Desa Pangirkiran

No	Nama	Umur
1.	Hj. Putir Hasibuan	65 Tahun
2.	Patima Siregar	66 Tahun
3.	Juleha Harahap	67 Tahun
4.	Lengga	68 Tahun
5.	Nur Sahaya Siregar	69 Tahun
6.	Sari Siregar	70 Tahun
7.	Hj. Tiur	71 Tahun
8.	Jania Harahap	72 Tahun
9.	Siti Arso	73 Tahun
10.	Masjola	74 Tahun
11.	Siti Norma	75 Tahun
12.	Siti Hayati Harahap	76 Tahun
13.	Sariban	77 Tahun
14.	Roslina	78 Tahun
15.	Siti Mahaya Rambe	79 Tahun
16.	Siti Romin Hasibuan	80 Tahun

Sumber: wawancara peneliti di tempat pondok parsulukan Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 09 Juni 2018.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Perempuan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Motivasi suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi itu bermacam-macam ditinjau dari pihak yang menggerakkan jenis motivasi digolongkan menjadi dua yaitu: motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

Kegiatan maupun tindakan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh dorongan. Begitu juga dengan para lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut dalam hal ini dorongan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Dorongan dalam Diri Individu (*faktor intrinsik*)

Dorongan yang berasal dari diri individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan motivasi, dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, apakah lansia tersebut memang keinginannya sendiri untuk mengikuti kegiatan pondok parsulukan tersebut agar dapat beribadah dengan tenang bukan

karena ada masalah dengan keluarga.⁵ Adapun faktor yang mendorong dalam diri perempuan lansia mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

1) Kemauan Diri Sendiri

Dalam kesempatan wawancara dengan Hj. Putir Hasibuan sebagai lansia yang mengikuti pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa:

“au masuk tu pondok parsulukanon memang sian rohakku, anso bisa au tenang maramal dohot bisa malaksanahon sumbayang marjamaah na lima waktu, sumbayang sunat, dohot puaso senin kamis, anggo leng tinggal au di bagas inda bisa au sumbayang marjamaah, imada oppung anso masuk au tu pondokon, harana tong tinggal pe au dison martambah semangatku na maramali harana bahat dongan ku dison oppung boti anggo tinggal di bagas au sada auma jadi malosok ma au.”⁶

Saya mengikuti pondok parsulukan ini karena kemauan diri saya sendiri agar saya bisa beribadah dengan tenang dan bisa melaksanakan shalat berjamaah setiap lima waktu, shalat sunnah, dan puasa senin kamis, jika saya tetap tinggal di rumah saya tidak bisa shalat berjamaah, puasa senin kamis, itulah alasan saya kenapa saya mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini, lagi pula jika tinggal disini saya merasa lebih semangat beribadah karena banyak teman, jika di rumah hanya sendiri jadi malas. (Terjemahan peneliti)

⁵ Wawancara, Ahir Harahap, ustadz pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2018.

⁶ Wawancara, Hj. Putir Hasibuan, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 Juni 2018.

Berdasarkan wawancara peneliti tersebut bahwa Hj. Putir Hasibuan mengikuti pondok parsulukan ini memang dari diri sendiri tidak ada unsur paksaan dari keluarga ataupun teman dan agar lansia tersebut baik beribadahnya dan *khusuk* dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya.

Begitu juga dengan Patimah Siregar sebagai lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan mengatakan bahwa:

*“aumasuk tu pondok parsulukanon memang sian rohaku sandiri oppung anso bisa au maramal diusiaku madung tobang on, so bisa au maramal tenang dohot bisa au puaso senin kamis, na paling utama bisa au dohot sumbayang marjamaah na lima waktui, sumbayang sunat/dhuha dohot manangihom ceramah-ceramah nadi sampehon ni ustadz ti satiop ari.”*⁷

Saya mengikuti kegiatan pondok parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ini karena keinginan saya sendiri agar saya dapat beramal di masa tua ini, dan beribadah dengan tenang serta bisa melaksanakan puasa senin dan kamis, dan paling utama yaitu saya bisa shalat lima waktu berjamaah, shalat sunnah/dhuha mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh ustadz setiap hari.(Terjemahan peneliti)

Hasil wawancara dengan lansia di atas juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ahir Harahap sebagai ustadz di pondok parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa:

⁷Wawancara, Patimah Siregar, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 Juni 2018

“Sabinotokku halai masuk tu pondok parsulukanon memang sian roha nihilai sandiri, harana idokkon halai anso bisa halai maramal tenang dohot adong obanon tu akhirat, harana di pondokon adong sumbayang marjamaah na lima waktui, sumbayang sunat/dhuha, tahajjud dohot puaso senin kamis, manangihon ceramah, marsyuluk, dohot pajeges bacaanni sumbayang.”⁸

Sepengetahuansaya mereka mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini karena kemauan mereka sendiri, mereka hanya ingin lebih fokus beribadah dan beramal sebagai bekal untuk akhirat mereka nanti, diadakan shalat berjamaah lima waktu, shalat sunnah/dhuha, tahajjud puasa senin kamis, mendengarkan ceramah, syuluk, dan meluruskan bacaan sholat. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara dengan patimah siregar dan Ahir Harahap bahwa: dengan masuknya lansia ke pondok parsulukan tersebut karena ada niat dalam diri dan untuk memperbaiki ibadah mereka dan agar lebih fokus lagi dalam urusan akhirat.

Sama hal dengan Juleha Harahap sebagai lansia yang mengikuti pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang menyatakan bahwa:

“ au tinggal di pondok parsulukanon memang hagiote ku sandiriinda adong mamaksana au tuson, harana pondok parsulukanon jebes kulala pabahat amal dohot bisa au tenang namaramali, sumbayang marjamaah lima waktu,

⁸Wawancara, Ahir Harahap, ustadz pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 12 Juni 2018.

*sumbayang sunat/dhuha manangihon ceramah nadi sampehon ni ustadzti dohot marsyuluk dua kali sataon, apalagi adong dongan sabaya ku dison.”*⁹

Saya tinggal di pondok parsulukan ini karena keinginan saya sendiri bukan karena ada paksaan dari orang lain, saya merasa pondok ini baik untuk memperbanyak amal dan fokus untuk beribadah, dan shalat berjamaah lima waktu, shalat sunnah/dhuha mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh ustadz serta kegiatan *syuluk* yang rutin 2 kali dalam setahun diadakan di pondok ini, selain itu saya bisa bergaul dengan teman-teman sebaya saya. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia Juleha Harahap menyatakan bahwa: memang kemauan dari dalam diri lansia untuk mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa pangirkiran karena dengan begitu lansia tersebut bisa beramal ibadah dengan *khusuk*.

Sama halnya dengan Nur Sahaya Siregar sebagai lansia yang tinggal di pondok parsulukan tersebut menyatakan bahwa:

*“au tinggal di pondok parsulukanon memang sian au sendiri, harana got patenang dirikku au dohot anso fokus au namaramal on anso adong bekal ku tu akhirat dari pada tinggal au di huta mendigan ma ua tinggal dison bisa au maramal tenang, khusuk dohot sonang.”*¹⁰

Saya tinggal pondok parsulukan ini karena kemauan diri saya sendiri, karena saya ingin menenangkan diri dengan fokus beribadah sebagai bekal untuk di akhirat nanti, dari pada saya tinggal di kampung lebih baik saya tinggal disini beribadah dengan tenang, khusuk dan damai. (Terjemahan peneliti)

⁹ Wawancara, Juleha Harahap, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 21 Juni 2018.

¹⁰Wawancara, Nur Sahaya Siregar, penghuni pondok parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 21 Juni 2018.

Dari hasil wawancara di atas dengan para lansia bahwa lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah atas dasar kemauan diri sendiri bukan dikarenakan keinginan oleh orang lain atau paksaan dari orang lain, dan mereka mengatakan pondok parsulukan ini sangat bagus untuk mempelajari ataupun memperdalam ilmu agama.

2) Kesadaran atau Harapan di Hari Tua

Kegiatan dan pengalaman keagamaan sangat penting bagi manusia pada umumnya dan bagi lansia pada khususnya. Kegiatan keagamaan memang membawa manfaat yang luar biasa, baik lahir maupun bathin untuk kehidupan dunia akhirat. Penghayatan agama yang mudah dilakukan oleh lansia adalah bersyukur, bersabar, berpuasa, bertawakkal atas semua yang terjadi, sedang terjadi dan yang akan terjadi berpikiran positif atau berbaik sangka kepada semua kejadian dan menganggap sebagai suratan Tuhan yang terbaik.

Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku beribadah tapi juga ketika melakukan aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Dengan demikian beribadah merupakan suatu kegiatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah seseorang akan memperoleh ketenangan bathin. Kegiatan-kegiatan keagamaan sangat bermanfaat bagi setiap individu baik itu lahir bathin, khususnya bagi para lansia karena di usia yang sudah tua badan mulai lemah, kondisi menurun dan ajaran Islam memberikan perhatian khusus pada lansia dan kesadaran untuk membutuhkan keagamaan dalam hidupnya sangat penting. Lansia akan lebih memikirkan urusan akhirlatnya dibandingkan dengan urusan duniawi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut atas dasar dari diri sendiri lansia tanpa ada paksaan dari orang lain terutama keluarga dari lansia. Lansia memilih untuk tinggal di pondok parsulukan dengan alasan agar memperoleh ketenangan dan merasa nyaman terutama dalam hal beribadah, jika lansia tinggal di rumah anaknya, lansia tersebut tidak dapat beribadah dengan tenang karena banyak gangguan baik itu dari anaknya maupun cucu-cucunya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sari Siregar sebagai lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di

Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang

Lawas Utara yang menyatakan sebagai berikut:

“tinggal au di pondok parsulukanon oppung harana au madung tobang dohot porlu momamboto tentang agama, maramal, maribadah, harana anggo leng di huta au jot-jot au taringot tu almarhum oppung mu alak-lai, madung maninggal oppung mu alak-lai baru mulai ma au dohot marsuluk dison anso tenang pikiran ku dohot bisa au maramal tenang dohot mandoahon suami ku so tenang di alam kubur.”¹¹

Saya tinggal di pondok parsulukan ini yaitu karena saya sadar bahwa saya sudah tua dan sangat membutuhkan bimbingan keagamaan, untuk beramal dan beribadah, karena jika saya tetap tinggal di kampung saya sering melamun teringat dengan almarhum suami saya, setelah suami meninggal saya memutuskan untuk berpondok agar pikiran saya lebih nyaman dan bisa beribadah dengan tenang dan mendoakan almarhum agar tenang di alam kubur. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sari Siregar di atas bahwa beliau mengikuti parsulukan ini karena untuk beribadah dengan tenang dan agar bisa mendoakan suaminya lebih tenang di alam kubur.

Begitu juga kesempatan yang sama dengan Hj. Tiur sebagai lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan menyatakan sebagaimana berikut:

“aben na masuk pe au tong oppung tu pondok parsulukanon harana sadar au madung tobang au, so bisa au fokus dohot tenang na maramali, apa lagi bahat dope naso uboto tentang agama dison ma au bisa manambah pengetahuan

¹¹Wawancara, Sari Siregar, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 22 Juni 2018

agama ku ia nadi sampehon ni ustadz dohot bisa malaksanahon sumbayang marjamaah na lima waktu, sumbayang sunat/dhuha. Puaso senin kamis, sebelum masuk au tu pondokon so sajo ma au di bagas inda adong dapot au sanga aha, karejo pettong oppung nangge lalu au be, mulai sian ima au dohot masuk tu pondok parsulukanon.”¹²

Saya mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini karena saya sadar bahwasanya di usia saya yang sudah tua ingin lebih fokus untuk beramal dan beribadah ini, apa lagi pengetahuan keagamaan saya masih minim di samping itu saya ingin menambah wawasan keagamaan melalui ceramah yang disampaikan oleh ustadz serta bisa melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, shalat sunnah/dhuha dan puasa senin kamis, sebelum saya masuk ke pondok ini saya hanya berdiam diri di rumah tidak mendapatkan apa-apa, karena bekerja juga sudah tidak kuat lagi maka dari itulah saya memutuskan untuk masuk ke pondok parsulukan ini. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas bahwa lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini hanya ingin lebih fokus dalam beribadah, beramal dan menambah pengetahuan keagamaan lansia tersebut karena masih minim inilah alasan para lansia tersebut dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Dorongan Dari Luar individu (*faktorekrtrinsik*)

Motivasi yang datang dari luar diri individu yang dapat membangkitkan dorongan untuk dapat melakukan sesuatu tindakan dan aktivitas. Dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini

¹²Wawancara, Hj. Tiur, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 22 Juni 2018.

adalah dorongan yang berasal dari keluarga, teman sebaya lansia ataupun lingkungan masyarakat itu sendiri yang mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun faktor yang mendorong dari luar diri lansia untuk mengikuti pondok parsulukan tersebut adalah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama terpenuhinya kebutuhan, semakin besar dukungan dalam keluarga semakin menimbulkan rasa senang dan bahagia dalam keluarga, sebaliknya semakin sedikit dukungan dari keluarga semakin menimbulkan perasaan tidak senang dalam keluarga, keinginan anak (keluarga) agar orang tuanya berhenti bekerja dan bersedia menanggung seluruh biaya hidup orang tuanya yang didorong oleh rasa kasih sayang dan berbaktinya anak kepada orang tuanya adalah suatu bentuk perhatian anggota keluarga atau anak yang ditunjukkan kepada lansia.

Lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara didorong oleh keluarga ataupun anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jania Harahap salah satu lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan menyatakan bahwa:

"au masuk tu pondokon harana na disuruh anakku, anso bisa au maristirahat dohot maribadah harana anggo tinggal di bagas au tu saba dohot tu kobum ma aui bope dilarang anak-anakku, harana tong inda dong karejoku anggo di bagas au makana leng kehe au tu saba dohot tu kobun, harana ibo roha ni halai tu oppung madung matobang leng karejo dope sian ima di dokkon anakku au masuk tu pondok parsulukanon" ¹³

Saya mengikuti pondok parsulukan ini karena disuruh oleh anak saya, agar bisa beristirahat dan beribadah, karena kalau saya tinggal di rumah pasti akan tetap bekerja ke sawah dan ke ladang meskipun anak-anak saya sudah melarang saya, dari pada tidak ada kegiatan di rumah lebih baik saya tetap bekerja mengurus sawah dan ke ladang, karena saya sudah tua anak-anak saya pun kasihan sama saya, itulah sebabnya anak saya menyarankan saya untuk masuk ke pondok parsulukan ini. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyatakan bahwa nenek Jania Harahap mengikuti pondok parsulukan ini karena disuruh oleh anaknya, jika nenek tersebut tinggal di rumahnya nenek tersebut pasti akan pergi ke sawah maka anaknya menyarankan berpondok saja agar bisa beristirahat dan beribadah dengan baik.

Sama halnya dengan Siti Asro menyatakan bahwa:

"anakku do manyuruh au tinggal di pondokon parsulukanon, harana inda ra halai be karejo au tu saba, baru didokkon kalai mar pondok ma uma soni so tenang pikiran ni uma dohot maramal anggo balanjo ni uma nakkon so dipikirkon uma hami lehen pe balanjo ni uma satiop bulan, sian imada oppung marpikir-pikir au memang pade juo nadi dokkon ni anak-anak ni oppung i, so bisa au maramal tenang harana au pettong madung"

¹³Wawancara, Jania Harahap, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 Juni 2018.

tobang do makana ra au masuk tu pondok parsulukanon."¹⁴

Anak saya menyarankan agar saya tinggal di pondok parsulukan ini, karena anak-anak saya tidak mau saya bekerja lagi dan mengurus sawah, dan mereka juga mengatakan kalau ibu berpondok akan lebih tenang dalam beribadah dan tidak usah memikirkan tentang biaya ibu berpondok, kami akan memberikan biaya atau belanjaan ibu setiap bulannya, setelah saya berpikir-pikir ada baiknya juga saran anak-anak saya, agar saya bisa lebih memperdalam ilmu agama saya karena saya juga sudah tua dan akhirnya saya menyetujui saran dari anak-anak saya. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imron Hasibuan sebagai keluarga dari Siti Asro menyatakan bahwa:

*“memang botul au do manyuruh orangtuaku masuk tu pondok parsulukaniharana huida orangtuaku madung tobang inda pade be tu saba dohot tu kobun anggo leng tu kobun dope orangtuaku jot-jot na sehat. Harana masuk pe orangtuaku tu pondoki so pade dohot jeges maramal.”*¹⁵

Saya memang menyuruh orang tua saya tinggal di pondok parsulukan tersebut karena saya melihat dari kondisi fisik orang tua saya sudah tua dan tidak baik lagi pergi ke sawah dan ke ladang dan jika orang tua saya pergi ke sawah dan ke ladang akan sering mengalami gangguan kesehatan. Dengan mengikuti kegiatan pondok parsulukan tersebut orang tua saya lebih baik dalam beribadah. (Terjemahan peneliti)

Dari hasil wawancara dengan Saipul Harahap sebagai keluarga lansia Jania Harahap menyatakan bahwa:

¹⁴Wawancara, Siti Asro, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 Juni 2018.

¹⁵Wawancara, Imron Hasibuan, keluarga Siti Asro yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 Juni 2018.

“au suruh pe orang tua ku masuk tu pondok parsulukani anso bisa maramal, maribadah tenang dohot mampardalam ilmu agama so adong obanon tu akhirat.”¹⁶

Saya menyuruh orang tua saya untuk mengikuti pondok parsulukan supaya orang tua saya lebih fokus dalam beribadah dan untuk memperdalam ilmu agamanya karena di pondok parsulukan tersebut akan memberikan bekal akhirat. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas bahwa keluarga adalah salah faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan lansia untuk mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara karena dorongan dari keluarga lansia sangat berpengaruh terhadap lansia dimana saya mendengar pernyataan dari keluarga lansia tersebut bahwa mereka tidak tega melihat orang tuanya pergi ke sawah lagi maka dari itu mereka sepakat memberikan belanjaan atau keperluan setiap harinya kepada orang tuanya secara bergantian dengan menyarankan orang tuanya mengikuti kegiatan pondok parsulukan tersebut

2) Teman Sebaya Lansia

Lansia akan menikmati waktunya dengan teman sebaya dari pada dengan keluarganya, karena dengan sesama lansia mereka lebih dapat berdiskusi dengan masalah-masalah yang mereka

¹⁶Wawancara, Saipul Harahap, keluarga lansia Jania Harahap yang mengikuti pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 23 Juni 2018.

hadapi bersama, sehingga saling membantu dan saling memberikan masukan-masukan untuk memecahkan masalah mereka. Sebagaimana wawancara peneliti dengan nenek Masjola yang menyatakan bahwa:

“Tinggal pe attong oppung di pondok parsulukanon hanara di pio dongan, manurut carito nia tagi namar pondoki tenang dohot nyaman boti bahat dongan na sarupo disi ni dongan ni oppung i, rap sumbayang marjamaah, puaso senin kamis, pa jeges bacaan ni sumbayang, marsyuluk, dohot manangihon ceramah nadi sampehon ni ustadz, ima alasan ni oppung masuk tu pondokon memang betul mabahat nadi binoto tentang agama dohot ma pade sian napedo masuk au tuson.”¹⁷

Saya tinggal di pondok ini karena saya diajak oleh teman yang tinggal di pondok ini, menurut cerita teman saya bahwa mengikuti kegiatan pondok parsulukan disini tenang dan nyaman serta memiliki teman yang sama dengan kita yaitu sama-sama lansia dan lebih membuat saya tertarik yaitu adanya kegiatan shalat berjamaah lima waktu, puasa senin kamis, meluruskan bacaan-bacan shalat, *syuluk*, dan ceramah yang disampaikan oleh ustadz, itulah alasan saya memilih untuk mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini dan pengetahuan keagamaan saya lebih bertambah dan lebih baik lagi. (Terjemahan peneliti)

Sama halnya dengan nenek Siti Mahaya Rambe menyatakan bahwa:

“Tinggal pe au tong oppung di pondokkon harana adong mamio au tuson, disapai dongan ni oppung giot marpondok doho akkang nia ro au husapai buse bia lai anggi nikku, anggo got mar pondok do akkang tu pondokan kan ma, manurut carito nia tong oppung tagi namar pondoki dohot masuk- masuk nia kaji i, dongan pe bahat do, memang tong oppung madung dope masuk au tu pondokon matenang

¹⁷Wawancara, Masjola, Penghuni Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 24 Juni 2018.

pikirani, mabihat mattong nadibinoto tentang agama sian najolo pokokna tong oppung tagi dison apalagi rap-rap sumbayang marjamaah na lima waktui.”¹⁸

Saya tinggal di pondok ini karena saya diajak oleh teman saya yang tinggal di pondok ini, menurut ceritanya bahwasanya mengikuti pondok parsulukan tersebut sangat menyenangkan karena materi-materi yang disampaikan ustadznya sangat mudah di mengerti dan pikiran pun menjadi tenang, apalagi adanya teman sebaya saya kami bisa saling bertukar pikiran tentang agama dan shalat berjamaah bersama. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyatakan bahwa nenek Masjola dan Siti Mahaya Rambe, alasan mereka tinggal di pondok ini karena ajakan dari temannya yang tinggal di pondok terlebih dahulu dari pada mereka, dan mereka tertarik dengan kegiatan yang di pondok parsulukan tersebut dengan adanya shalat berjamaah lima waktu, puasa senin kamis, mendengarkan ceramah dan syuluk dua kali setahun, mereka sangat senang.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang. Dorongan atau tenaga tersebut

¹⁸Wawancara, Siti Mahaya Rambe, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 24 Juni 2018

merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, motivasi merupakan suatu yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya dan mempunyai tujuan tertentu.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia perempuan dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan tersebut:

a. Cita-Cita

Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan, bahkan menimbulkan akal, moral dan nilai-nilai kehidupan. Harapan lansia yang mengikuti pondok parsulukan di desa Pangirkiran lebih tertuju kepada bisa mengamalkan ajaran Islam dan ketenangan bathin, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Lengga yang menyatakan bahwa:

*“anggo disapaan da oppung cita-cita ku songon au on tobang na inda adong ibe, harana tinggal pe au di pondokon bisa sumbayang marjamaah dohot sagalo na adong kegiatan di pondokon bisa tarobankon au na potting tong di au oppung taramalkon au kaji i, dohot tenang au inda bahat pikirkonon be anggo di dunia on anso adong obanon tu akhiraton oppung.”*²⁰Saya tinggal di parsulukan ini untuk memperdalam ilmu agama dan di usia saya yang sudah tua cita-cita saya tidak banyak lagi akan tetapi dengan mengikuti pondok parsulukan ini saya bisa mengamalkan ilmu-ilmu agama, shalat berjamaah dan pikiran saya bisa tenang dan urusan dunia tidak banyak lagi agar bisa membawa bekal akhirat. (Terjemahan peneliti)

¹⁹Hasan Langgulang, *Op. Cit.*, hlm. 54.

²⁰Wawancara, Lengga, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 24 Juni 2018.

Sama halnya dengan Sariban yang menyatakan bahwa:

*“anggo au tong oppung tinggal pe au di pondokon parsulukanon selain mampardalam ilmu agama cita-cita dohot harapan ku taramalkon au kaji nadi sampehonni ustadz tianso adong obanon niba tu ahiraton dohot marguna tu halak apalagi tu au sendiri.”*²¹

Saya tinggal di pondok parsulukan ini selain dari pada memperdalam ilmu agama saya juga mempunyai harapan atau pun cita-cita bahwasanya saya mampu mengamalkan ilmu agama dan materi-materi yang disampaikan oleh ustadz supaya ada bekal di akhirat nanti dan agar di hari tua saya bisa bermanfaat bagi orang terutamanya kepada diri saya sendiri. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa lansia yang berada di pondok parsulukan tersebut mempunyai harapan atau cita-cita bahwasanya mereka mampu mengamalkan ilmu agama dan materi-materi yang disampaikan oleh ustadz, agar bermafaat di dunia maupun di akhirat.

b. Kondisi

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan sangat mempengaruhi motivasi seseorang. Seperti halnya dengan lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di desa Pangirkiran karena memiliki motivasi lansia yang kuat akan memperoleh ketenangan bathin ataupun jasmani dan rohani dalam menjalani kehidupannya, serta para lansia lebih mendahulukan urusan akhirat dari pada dunia.

²¹Wawancara, Sariban, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 24 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Siti Norma menyatakan bahwa:

“au tinggal di pondokon selain mampardalam agama, patenang pikiran, dung dope tinggal au dison ama sonang ku rasa, bope na sehat kondisi ni badan ku, madung dope masuk au tu pondokon martambah hulala kaji i, bope sonon pamatangkuna na kuat najolo be tai inda turun hulala semangat na marpondokon harana tong adong sumbayang marjamaah na lima waktui, shalat sunat, puaso senin kamis, masyuluk dohot manangihon ceramah.”²²

Saya tinggal di pondok parsulukan ini selain dari pada memperdalam ibadah saya, saya juga ingin menenangkan pikiran, saya di sini merasa bahagia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini dengan kondisi jasmani dan rohani saya yang tidak sebaik dulu, akan tetapi dengan saya mengikuti pondok parsulukan ini kehidupan dan pengetahuan keagamaan yang saya jalani sekarang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan kondisi saya yang sudah tua seperti ini tidak akan menurunkan semangat saya dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini seperti shalat berjamaah, puasa senin kamis, shalat sunnah/dhuha, *syuluk* dan mendengarkan ceramah. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil *observasi* peneliti bahwa walaupun dengan kondisi fisik yang sudah menurun namun semangatnya tetap kuat sehingga pengetahuan keagamaan lansia semakin bertambah dari sebelumnya karena pondok parsulukan ini memiliki kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat sunnah/dhuha, *tahajjud*, *syuluk*, mengaji dan mendengarkan ceramah.

²²Wawancara, Siti Norma, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 Juni 2018.

Di kesempatan lain dengan nenek Roslina menyatakan bahwa:

*“harani dohot pe au tong oppung marpondok ima nagiot padonok tu Tuhan harana ceramah nadi sampehon ni ustadz ti mangarti au bisa tenang ate-ateku, dohot pamatangku sonnari na sehat inda manurunkon semangatku mangikuti pondok parsulukanon, harana attong oppung inda binoto sanga andigan iba pajolo tu adopan ni Tuhan tai, makana pabahat amal doma au so adong obanonku tu kahirat.”*²³

Saya mengikuti pondok parsulukan ini untuk mendekatkan diri saya kepada sang *khalik* karena ustadz yang berada di pondok parsulukan ini memberikan saya ajaran dan amalan yang bisa membuat hati saya senang, tenang dan damai dengan bahasa yang mudah saya pahami dengan kondisi saya yang sudah tua dan menurunnya kondisi kesehatan fisik saya tidak menurunkan semangat saya dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini, karena kita tidak tahu kapan giliran kita akan dipanggil Allah, dengan beribadah dan beramal itulah sebagai bekal kita di akhirat nanti. (Terjemahan peneliti)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa walaupun kondisi fisik mereka yang sudah menurun akan tetapi keagamaan mereka semakin membaik dari yang sebelumnya dimana para lansia melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok parsulukan tersebut dengan tujuan untuk memperbanyak amal ibadah serta memperoleh ketenangan bathin dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta para lansia menyatakan bahwa mereka lebih mendahulukan urusan akhirat dari pada dunia,

²³Wawancara, Roslina, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 25 Juni 2018.

karena tujuan akhir hidup adalah tercapainya kebahagiaan dunia akhirat nanti. Tidak putus semangat dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan, karena ustadz yang berada di pondok parsulukan ini sudah membimbing dan memberikan ajaran yang baik dan dan bahasa yang mudah lansia pahami terhadap apa saja yang di sampaikan oleh ustadz.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat seseorang dapat berpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan merupakan kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang demikian juga yang dialami oleh lansia yang mengikuti pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan lingkungan yang nyaman dan bersih para lansia tersebut akan merasa lebih baik untuk melakukan kegiatan pondok parsulukan.

Berdasarkan wawancara dengan nenek Siti Mahaya Rambe sebagai lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan menyatakan bahwa:

“harana masuk pe au tong oppung tu pondokon job rohakku harana tempat nai jeges aman, dohot donok tu jalan raya, boti bahat dison dongan sabaya niba oppung bisa hami

marcarito-carito kaji pokokna tong oppung inda lungun dirasa dison makana tahan au di pondokon parsulukanon harana tong oppung adong dongan sabaya namaroban tu na pade.”²⁴

Saya tinggal di pondok parsulukan ini sangat bahagia karena kondisi lingkungan di sini bagus, aman, damai, dekat dari jalan raya, saya mempunyai teman yang seusia dengan saya yang bisa berdiskusi dan saling membantu dan merupakan sebuah kesenangan bagi saya karena tidak kesepian, karena pengaruh teman seusia juga menjadi pendorong bagi saya dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan ini karena mengajak kepada hal positif. (Terjemahan peneliti)

Melalui wawancara dengan nenek Siti Romin Hasibuan sebagai lansia yang mengikuti pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara juga menyatakan bahwa:

“masuk pe au tong oppung tu pondok parsulukanon jeges tempat nai, donok sian jalan raya dohot donok tu masyarakat boti tong oppung dison marsibantu anggo adong na kesusahan, marcarito-carito kaji agama, dohot tempat na jeges, sumbayang rap- rap sude marsyukur mada au oppung tinggal di pondokondohot tempat na jeges, donok tu masyarakat dohot momo dapot dalam tuson.”²⁵

Saya tinggal di pondok parsulukan ini dengan lingkungan yang sangat memiliki sosial yang tinggi karena saling tolong menolong antara sesama lansia dan saling peduli, dengan tinggalnya saya disini saya merasa sangat bersyukur dan bisa beribadah bersama mereka saling bertukar pikiran, dan dengan lingkungan yang bagus dekat dari masyarakat dan mudah terjangkau transportasi. (Terjemahan peneliti)

²⁴Wawancara, Siti Mahaya Rambe, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 26 Juni 2018.

²⁵Wawancara, Siti Romin Hasibuan, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 26 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan di pondok parsulukan tersebut sangat aman, dan memiliki sosial yang sangat bagus sesama lansia, saling tolong menolong, saling bertukar pikiran, merupakan suatu kesenangan bagi mereka, karena tidak kesepian lagi dan bisa mengajak kepada hal-hal yang baik, lansia tersebut sangat bersyukur dengan tinggalnya mereka di pondok parsulukan.

3. Kendala Yang Dihadapi Perempuan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kendala yang dihadapi lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran merupakan permasalahan yang dihadapi lansia tersebut. Berdasarkan wawancara dengan nenek Hj. Tiur, sebagai lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang menyatakan bahwa:

“di umur ni oppung madung tobang, na songon na jolo be sehat na pangaligi ipe madung rabun, mambegepe inda takkas be, apa lagi mardalan madung bukkuk, akkon adong ma tukkot ku oppung so leng bisa mambantu mardalan, anso bisa au kehe tu masojid sumbayang marjamaah na lima waktu bope na lambat-lambat, bope songonon au oppung leng na dohot dope au i sanga aha kegiatan di pondokon parsulukanon.”²⁶

²⁶Wawancara, Hj. Tiur, penghuni pondok parsuluka di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 27 Juni 2018.

Dengan usia saya yang sudah tua, kondisi kesehatan sudah menurun, penglihatan mulai rabun, pendengaran juga mulai tidak bagus lagi berjalanpun saya sudah bungkuk dan harus memakai alat bantu seperti tongkat agar saya bisa ke mesjid untuk shalat berjamaah lima waktu walaupun jalan saya lambat akan tetapi saya selalu ikut dalam kegiatan yang ada di pondok parsulukan ini, inilah mungkin kendala yang saya hadapi. (Terjemahan peneliti)

Sama halnya wawancara dengan Juleha Harahap sebagai lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa:

*“bope songonon oppung tobang ku, na songon na jolo be sehat na dohot likkas na, sannari tong parnidaan dohot parnibegean nipe madung mulai na takkas be, mardalan pe akkon martukkot doma anso bisa au tumasojid dohot sumbayang marjamaah na lima waktu, imada oppung kendala na anggo hulala.”*²⁷

Dengan usia saya yang sudah tua, kesehatan sudah mulai menurun, penglihatan sudah mulai rabun, pendengaran juga mulai tidak bagus lagi berjalan pun saya harus pakai tongkat karena tidak kuat lagi, dengan begitu saya bisa pergi ke mesjid agar bisa shalat berjamaah lima waktu, walaupun jalan saya lambat akan tetapi saya selalu ikut dalam kegiatan yang ada di pondok parsulukan ini, inilah mungkin kendala yang saya hadapi. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Hayati Harahap yang menyatakan bahwa:

“di umur ku tong oppung sannari madung tobang, na songon najolo be sehat na hurasa oppung, pangalingi dohot parnibegeani inda takkas be oppung mardalan pe akkon martukkot anso bisa au tu masojid sumbayang marjamaah na

²⁷wawancara, Juleha Harahap, penghuni pondok parsulukandi Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 27 Juni 2018.

lima waktui, bope na lambat-lambat au mardalan samatua do dohot au, imada hulala anggo kendala na.”²⁸

Dengan usia saya yang sudah tua, kondisi kesehatan saya sudah menurun, penglihatan mulai rabun, pendengaran juga mulai tidak bagus lagi, berjalan pun saya harus pakai tongkat ke mesjid agar bisa shalat berjamaah lima waktu walaupun jalan saya lambat akan tetapi saya selalu ikut dalam kegiatan yang ada di pondok parsulukan ini, inilah mungkin kendala yang saya hadapi. (Terjemahan peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara nenek Sariban, Juleha harahap, Lengga Harahap bahwasanya kendala yang dihadapi mereka adalah turunnya kondisi kesehatan, mata mulai rabun, pendengaran juga mulai tidak bagus lagi, dan berjalan juga harus ada bantuan tongkat. Pada masa lansia sering diartikan sebagai masa kemunduran, terutama pada keberfungsian fungsi-fungsi fisik atau psikologis selain itu penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit tetapi karena proses penuaan. Masa lansia juga disertai penyakit yang menyerang dan menggerogoti kehidupan sekalipun tidak semua lansia adalah berpenyakit tapi kebanyakan lansia rentan terhadap penyakit akibat kondisi kesehatan menurun.

²⁸Wawancara, Siti Hayati Rambe, penghuni pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 27 Juni 2018.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah yang dilakukan terhadap Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pondok parsulukan ini merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian nilai-nilai islam yang menanamkan akhlak yang luhur dan mulia untuk memperoleh kehidupan dunia dan akhirat, jadi apa Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:
 - a. Faktor dari dalam diri individu (*faktor intrinsik*) adalah motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu: kemauan dari diri sendiri, lansia untuk beribadah agar lebih khusuk/fokus dalam beribadah.
 - b. Faktor dari luar individu (*faktor ekstrinsik*) adalah motivasi yang datang dari luar individu yang dapat membangkitkan dorongan untuk melakukan

sesuatu, dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu: dorongan keluarga dan teman sebaya lansia.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan yaitu: cita-cita, kondisi, kondisi lingkungan, faktor inilah yang mempengaruhi motivasi lansia yang berada di pondok parsulukan Desa Pangirkiran.
3. Kendala yang dihadapi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan yaitu: kondisi kesehatan lansia sudah mulai menurun seperti: penglihatan sudah mulai rabun, pendengaran tidak bagus lagi dan kurang lancar/fasih dalam membaca Al-Qur'an kendala inilah yang dihadapi lansia yang berada di pondok parsulukan tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para lansia yang mengikuti kegiatan pondok parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan berbagai alasan hendaknya senantiasa meningkatkan motivasinya dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok parsulukan sehingga masa tuanya bisa bermanfaat kepada hal-hal yang positif menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Kepada ustadz yang dikenal sebagai pewaris nabi agar betul-betul memberikan bimbingan, arahan dan menyampaikan materi-materi yang lebih

mudah dipahami oleh lansia agar timbul rasa senang dan tidak mudah bosan dalam diri lansia tersebut.

3. Kepada teman sebaya lansia agar saling memberikan dukungan antara satu sama lain agar selalu aktif supaya timbul rasa semangat lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan.

DAPTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abuddin Nata, *Metodologi studi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2002.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Akhmadi, “Permasalahan Lanjut Usia”, <http://www.G:/326-permasalahan-lanjut-usia-lansia.html>,
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Burhan Bungin Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Didin Hafidhuddi, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Madia, 2006
- .
- Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Heni Narendrany Hidayati, *Psikologi Agama*, Jakarta: UIN Jakarta Perss, 2007
<http://dosenpsikologi.com-PsikologiLassie>
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rajawali Perss, 2012
- .
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Jess Feis/Gregori J. Feis, *Teori-Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Lies Afrianti Hsb, “Motivasi Ibu- Ibu Rumah Tangga untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi” Skripsi, KPI IAIN Padangsidempuan, 2015.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muhamda Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Observasi di Pondok Pangirkiran Kec. Halongonan Kab. Paluta. pada tanggal 12 Januari 2018.*
- Papalia Olds Feldman, *Human Deployment*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Samsir Nasution, “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Mesjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru” Skripsi, KPI IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPratek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005cet ke VII.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tim Penyusun Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Tim penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *PsikologiKeperawatan*, Jakarta: RajawaliPers, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1313 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

22 Oktober 2018

Kepada:

Yth. : 1. Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH
2. Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SANI HARAHA/14 302 00123
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-1
Judul Skripsi : "MOTIVASI LANSIA PEREMPUAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PONDOK PARSULUKAN DI DESA PANGIRKIRAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 590 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018

30 Mei 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sani Harahap
NIM : 14 302 00123
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Paolan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Motivasi Lansia Perempuan Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Persulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Mei 2018



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN HALONGONAN
DESA PANGIRKIRAN

Kode Pos : 22753

Nomor :
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Parsulukan di desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Sani Harahap
Nim : 1430200123
Fak/Jurusan : Dakwah / BKI-1
Alamat : Sihitang, Gang Cahaya

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di pondok parsulukan desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul : **Motivasi Lansia Perempuan dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pangirkiran, 2018
Pimpinan Parsulukan

H. Jangga Hasibuan